



Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Pramuka

Dandi Suhendra^{1✉}, Emi Sulistri², Rien Anitra³

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Singkawang, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : dandisuhendra71@gmail.com¹, sulistriemi@gmail.com², anitrarien@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V, guru kelas, pembina pramuka, dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang. Objek penelitian ini adalah tempat, perilaku, dan aktivitas siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang. Hasil penelitian didapatkan bahwa karakter tanggung jawab siswa pada saat observasi pada indikator melakukan tugas yang diberikan dengan baik dengan skor 66 dikategorikan sudah berkembang, indikator menghindari kecurangan dalam mengerjakan tugas dengan skor 67 dikategorikan sudah berkembang, indikator pelaksanaan tugas piket yang teratur dengan skor 66 dikategorikan sudah berkembang, indikator bertanggung jawab atas kata, sikap, dan tindakan dengan skor 65 dikategorikan sudah berkembang. Adapun skor keseluruhan dari indikator tanggung jawab sebesar 66 dan sejalan dengan hasil wawancara siswa dengan kategori sudah berkembang. Dengan demikian, karakter tanggung jawab siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang sudah berkembang.

Kata Kunci: Karakter, Tanggung Jawab, Pramuka, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to describe the character of responsibility in grade V students at State Elementary School 89 Singkawang. The research used is descriptive qualitative research. The subjects of this research are grade V students, class teachers, scout coaches, and principals at State Elementary School 89 Singkawang. The object of this research is the place, behavior, and activities of grade V students at State Elementary School 89 Singkawang. The results of the study found that the character of student responsibility during observation on the indicator of doing the assigned task well with a score of 66 is categorized as developed, the indicator of avoiding cheating in doing assignments with a score of 67 is categorized as developed, the indicator of regular picket duty with a score of 66 is categorized as developed, the indicator is responsible for words, attitudes, and actions with a score of 65 is categorized as developed. The overall score of the responsibility indicator is 66 and is in line with the results of student interviews in the developed category. Thus, the character of responsibility of grade V students at State Elementary School 89 Singkawang has developed.

Keywords: Character, Responsibility, Scout, Elementary School.

Copyright (c) 2024 Dandi Suhendra, Emi Sulistri, Rien Anitra

✉ Corresponding author :

Email : dandisuhendra71@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6049>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter perlu dimulai dengan penanaman pengetahuan dan kesadaran kepada anak akan bagaimana bertindak sesuai nilai-nilai moralitas, sebab jika anak tidak tahu bagaimana bertindak, perkembangan moral mereka akan terganggu. Pendidikan karakter menurut (Zusnani, 2012) “Adalah proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta karsa dan karya”.

Penanaman karakter bukan saja sebagai tanggung jawab orang tua dan masyarakat lingkungan sosial siswa, akan tetapi juga semua pihak, khususnya satuan pendidikan, dalam hal ini tingkat madrasah ibtidaiyah (sekolah dasar) yang sangat diprioritaskan untuk membangun karakter siswa. Ini disiapkan agar ketika menginjak usia remaja siswa yang mempunyai karakter baik atau mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti tawuran, kenakalan, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya (Juwantara, 2019).

Tanggung jawab mempunyai makna yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab menurut (Sujarwa, 2014) adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dengan kata lain tanggung jawab dapat diartikan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Nashir, 2013), yang “Menyatakan tanggung jawab ialah kesadaran dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas atau kewajiban. Tanggung jawab dapat diwujudkan melalui proses pelatihan yang intensif sejak dini melalui pengalaman (*learning by doing*), pembiasaan (internalisasi), pelemagaan (institusionalisasi), dan praktik sehari-hari secara penuh disiplin”.

Tanggung jawab (Mustari, 2014), “Menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan”. Untuk membentuk nilai karakter tersebut bukan hanya dari pembelajaran materi saja melainkan juga dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa adalah kegiatan pramuka, yang dimana dalam kegiatannya selalu memberikan motivasi maupun latihan-latihan yang bisa membangun karakter peserta didiknya.

(Salsabiila et al., 2023) Supaya penerapan pendidikan karakter lebih ternilai, pendidikan karakter diterapkan di sekolah dalam bentuk pendidikan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah suatu bidang yang peserta didik sering menggunakan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat, bakat dan keterampilannya tanpa batasan dan sesuai dengan kemampuannya. Potensi, minat, bakat, dan kemampuan siswa dapat dikembangkan dan kreativitasnya dapat diasah melalui kegiatan yang menarik. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat melatih serta menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatannya adalah ekstrakurikuler pramuka.

(Luthviyanti et al., 2019) Nilai-nilai Pramuka dalam dharma Pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Ada beberapa nilai-nilai karakter yang bersahabat dan berkesinambungan dengan ekstrakurikuler Pramuka, adalah sebagai berikut : 1) Karakter religius, 2) Karakter jujur, 3) Karakter toleransi, 4) Karakter disiplin, 5) Karakter kerja keras, 6) Karakter kreatif, 7) Karakter mandiri, 8) Karakter demokratis, 9) Karakter rasa ingin tahu, 10) Karakter semangat kebangsaan, 11) Karakter cinta tanah air, 12) Karakter menghargai prestasi, 13) Karakter bersahabat/komunikatif, 14) Karakter cinta damai, 15) Karakter gemar membaca, 16) Karakter peduli lingkungan, 17) Karakter peduli sosial, dan 18) Karakter tanggung jawab.

(Ningrum et al., 2020) Ekstrakurikuler pramuka berisi berbagai macam kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan. Kegiatan ini dikemas semenarik dan semenyenangkan mungkin agar peserta didik merasa senang, menikmati serangkaian kegiatan dan materi mudah tersampaikan. Kegiatan – kegiatan tersebut diantaranya seperti outbond, pioneering, games, kegiatan berkelompok, hiking, dll. Suatu proses terbentuknya kedisiplinan peserta didik terjadi pada kegiatan – kegiatan tersebut. Kegiatan – kegiatan tersebut memunculkan tanggung jawab besar pada diri peserta didik.

Kepramukaan ialah kegiatan yang mengajarkan siswa untuk mengenal berbagai alam di sekitarnya. Kegiatan pramuka dilakukan diluar kelas, sehingga menjadi kegiatan yang sangat menarik. Pendidikan kepramukaan dinilai sangat penting, karena kepramukaan sebagai wadah untuk penanaman nilai pendidikan karakter siswa. Hal ini sebagai menggambarkan bahwa karakter seseorang yang tercermin dari segala tingkah laku yang mengandung unsur tanggung jawab, kekeluargaan, kejujuran, dan kedisiplinan. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan (Elisa et al., 2019).

(Firmansyah, 2014), “Menyatakan bahwa gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, pandega, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan, dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta berdasarkan sistem among/pangkat”. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan di pelajari). (Azwar, 2015), “Menuliskan bahwa pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pramuka dan metode pramuka. Sasaran akhir dari pramuka tentunya untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur”.

Hasil observasi sebelum penelitian ditemukan suatu permasalahan yang menyebabkan peneliti mengangkat judul penelitian ini. Permasalahannya adalah di sekolah dasar belum terlihat secara umum penerapan nilai kerja keras dan tanggung jawab. Sedangkan penerapan nilai karakter lain cukup terlihat dalam setiap kegiatan peserta didik. Ekstakurikuler disekolah dasar saat ini sangat beragam, salah satunya adalah ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai karakter tanggung jawab dalam ekstrakurikuler Pramuka.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan penguatan karakter disekolah dasar pernah dilakukan oleh (Wadu & Jaisa, 2017) dalam hal memantapkan watak kewarganegaraan di kelas tinggi. Selain itu karakter kerja keras telah dilakukan oleh beberapa peneliti. (Taneo & Suyitno, 2015) mengkaji pemecahan masalah dan karakter kerja keras melalui pendekatan kontekstual. (Wuryanti & Kartowagiran, 2016)) pengembangan video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan kerja keras di sekolah dasar. (Muryaningsih & Mustadi, 2015) pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan kerja keras bagi siswa sekolah dasar.

Dari berbagai penelitian diatas belum terdapat penelitian yang mengkaji penerapan nilai kerja keras dan tanggung jawab melalui kegiatan pramuka. Oleh karena itu artikel ini akan memberikan gambaran penerapan nilai karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pramuka di tingkat sekolah dasar.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) “Menyebutkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”. Sehingga, peneliti menyajikan

data berupa deskripsi hasil “Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang”.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan peneliti laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang yang beralamat di jalan Demang Akub, Desa Naram, Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil.

Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V, Guru Kelas, pembina pramuka sebagai informan utama dan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang sebagai informan pendukung pada semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022. Maka yang akan menjadi objek penelitian adalah tempat, perilaku, dan aktivitas di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi

Menurut Arikunto dalam (Gunawan, 2011), “Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data primer melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan sekolah berlangsung, dalam hal ini yaitu bagaimana sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah.

Wawancara

Menurut (Gunawan, 2011), “Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya, seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru dan penerimaan mahasiswa baru”. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Karena, wawancara terstruktur wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Wawancara ditujukan pada siswa kelas V, Guru Kelas, dan pembina pramuka yang dianggap lebih paling tahu agar memudahkan peneliti mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lisan tentang karakter tanggung jawab siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang.

Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2013), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang bersumber dari SDN 89 Singkawang.

Keabsahan Data

Data yang akan diperoleh peneliti dari penelitian perlu dilakukan pengecekan keabsahan data untuk menguji tingkat kepercayaan dan kebenaran data menjadi valid dan dapat diandalkan. Menurut (Sugiyono, 2013), “Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. (Satori, Djam’an, 2011), membagi triangulasi menjadi tiga yaitu:

Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.

Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data.

Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penulis pada penelitian ini memperoleh data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V, dan pembina pramuka untuk mengetahui Penerapan Kegiatan Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN 89 Singkawang.

Menggunakan Bahan Referensi

Menurut (Sugiyono, 2017), “Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti”. Bahan referensi di sini sama halnya dengan teknik pengumpulan data dengan dokumen, data hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman wawancara.

Teknik Analisi Data

(Sugiyono, 2013), “Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”.

Data Collecting (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan angket, dan wawancara atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

Data Reduction (Reduksi Data)

(Sugiyono, 2013), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena datanya cukup banyak, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Data Display (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini berupa data yang didapat saat melakukan observasi dan data saat melakukan wawancara.

Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan)

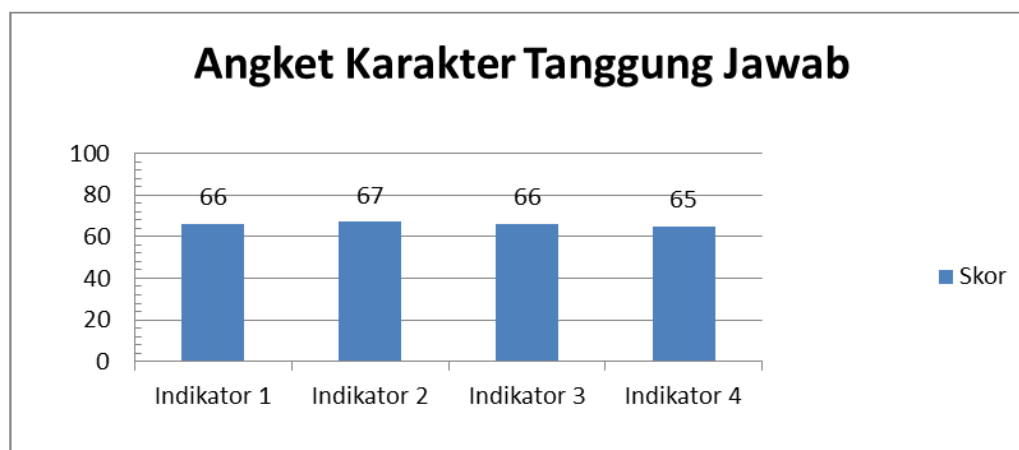
(Sugiyono, 2013), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan data dari data-data yang telah terkumpul selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi karakter tanggung jawab dilakukan pada hari sabtu 23 oktober 2021 yang terfokus pada siswa kelas V yang terdiri dari 23 orang siswa di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang. Berdasarkan hasil

observasi mengenai karakter tanggung jawab pada siswa kelas V yang dilakukan pada tanggal 23 oktober 2021 berikut adalah hasil yang di dapat.



Gambar Diagram Karakter Tanggung Jawab

Keterangan:

Indikator 1 : Mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik

Indikator 2 : Menghindari kecurangan dalam mengerjakan tugas

Indikator 3 : Pelaksanaan piket kelas yang teratur

Indikator 4 : Bertanggung jawab atas kata, sikap, dan tindakan

Berdasarkan Gambar 2 karakter tanggung jawab siswa yang tertinggi berada pada indikator kedua dengan skor 67, indikator tertinggi selanjutnya yaitu indikator satu dan tiga dengan skor 66, dan indikator terendah yaitu pada indikator ke empat dengan skor 65. Adapun skor keseluruhan dari indikator tanggung jawab sebesar 66 dikategorikan sudah berkembang.

Berikut hasil analisis wawancara mengenai karakter tanggung jawab pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada seluruh siswa kelas V sebagai subjek pada penelitian ini, hasil analisis wawancara mengenai indikator mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, pada hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa serta guru kelas dan pembina pramuka, bahwa siswa sudah dikatakan mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan meskipun masih ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, alasan tersebut karena siswa masih kurang paham dengan tugas yang diberikan dan masih kurangnya penguasaan materi. Selanjutnya pada saat diwawancara mengenai indikator menghindari kecurangan dalam mengerjakan tugas dari hasil wawancara yang dilakukan, didapati bahwa beberapa siswa sudah mampu mengerjakan tugas saat pembelajaran di kelas maupun tugas pekerjaan rumah dengan mengerjakannya sendiri. Pada indikator pelaksanaan tugas piket yang teratur, siswa menjawab sudah melakukan tugas piket yang teratur dan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara mengenai indikator bertanggung jawab atas kata, sikap, dan tindakan, hasil dari wawancara yang dilakukan, guru kelas menyampaikan bahwa siswa sikap, kata dan tindakan siswa sudah terbilang baik, meskipun masih ada siswa sikapnya kurang, masih mengucapkan kata-kata kotor saat berbicara dengan temannya, dan tindakan siswa saat di dalam kelas maupun lingkungan sekolah masih terbilang kurang baik. Dari pemaparan pembina pramuka, juga hampir sama baik itu dari sikap, kata dan tindakan siswa saat mengikuti kegiatan pramuka. Dari pemaparan hasil data angket dan wawancara untuk indikator yang keempat dikategorikan mulai terlihat.

Untuk mendukung segala aktifitas yang telah dilakukan maka selanjutnya adalah menggunakan bahan referensi yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumen, data hasil wawancara perlu di dukung dengan

adanya rekaman wawancara, data hasil observasi perlu di dukung dengan adanya lembar observasi dan lembar penilaian hasil observasi siswa, data tentang karakter atau perilaku siswa serta keadaan kelas maupun keadaan lingkungan sekolah perlu didukung oleh foto-foto dan alat bantu perekaman data lainnya yang sangat di perlukan untuk mendukung kreadibilitas data yang di temukan oleh peneliti.

Pembahasan

Hasil analisis data berdasarkan observasi dan wawancara mendapatkan hasil data tentang karakter tanggung jawab siswa kelas V di sekolah dasar negeri 89 Singkawang Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V, guru kelas, pembina pramuka, dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang. Objek penelitian ini adalah tempat, perilaku, dan aktivitas siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang. Hasil penelitian didapatkan bahwa karakter tanggung jawab siswa pada saat observasi pada indikator melakukan tugas yang diberikan dengan baik dengan skor 66 dikategorikan sudah berkembang, indikator menghindari kecurangan dalam mengerjakan tugas dengan skor 67 dikategorikan sudah berkembang, indikator pelaksanaan tugas piket yang teratur dengan skor 65 dikategorikan sudah berkembang, indikator bertanggung jawab atas kata, sikap, dan tindakan dengan skor 66 dikategorikan sudah berkembang. Adapun skor keseluruhan dari indikator tanggung jawab sebesar 66 dan sejalan dengan hasil wawancara siswa dengan kategori sudah berkembang. Dengan demikian, karakter tanggung jawab siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang sudah berkembang.

Kajian Penelitian Yang Relevan dari (Utomo, 2015), yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri IV Wates”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari pihak sekolah sebenarnya memberikan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, diantaranya adanya program, tersedia sarana prasarana, dan sekolah menyediakan dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini membedakan dengan bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisa 18 nilai-nilai karakter yang tertuang di ekstrakurikuler Pramuka. Mengkaji perihal itu, diterapkan. Kurikulum 2013 yang mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka wajib dikalangan pendidikan dan nilai-nilai karakter didalamnya kompleks bagi karakteristik tiap individu terutama kalangan pemuda.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Oktanto et al., 2020) analisis data penelitian dari hasil wawancara dua pembina Pramuka dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menerapkan pembentukan karakter siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas 3 mencapai 80,13% sedangkan kelas 4 mencapai 88,75%. Sedangkan dari segi tanggung jawab kelas 3 mencapai kategori “Baik” sedangkan kelas 4 mencapai kategori “Cukup” Hal tersebut membuktikan bahwa dalam ekstrakurikuler Pramuka membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dengan peran yang penting dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Ekstrakurikuler Pramuka menerapkan bermain sambil belajar untuk memperhatikan perkembangan pola pikir siswa dalam menerima pembelajaran dari materi dan tugas yang diberikan kakak Pembina Siaga. Manfaat ekstrakurikuler Pramuka di SDN 89 Singkawang memberikan dampak kepada warga sekolah khususnya siswa yaitu mengavaluasi diri untuk kearah yang lebih baik, menunjang prestasi dan mampu mengasah minat bakatnya melalui kegiatan Pramuka. Dari pengamatan maupun penilaian pembina bahwa Pramuka di SDN 89 Singkawang sudah baik dalam koordinasi, administrasi dan program pelatihan untuk siswa. Sehingga siswa mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang luas melalui ekstrakurikuler Pramuka serta pemberian materi yang dikemas secara menarik sehingga meningkatkan pola pikir siswa menjadi lebih kreatif dalam penuntasan tugas yang diberikan dan mengasah keterampilan siswa serta meningkatkan nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

- 71 *Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Pramuka - Dandi Suhendra, Emi Sulistri, Rien Anitra*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6049>

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka simpulan hasil dari penelitian ini adalah karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan pramuka kelas V SDN 89 Singkawang, dilihat dari indikator pertama yaitu melakukan tugas yang diberikan dengan baik dapat dikategorikan mulai terlihat, sama halnya dengan indikator kedua yaitu menghindari kecurangan saat mengerjakan tugas karakter tanggung jawab siswa juga dikategorikan mulai terlihat, sedangkan untuk indikator ketiga yaitu pelaksanaan tugas piket yang teratur, karakter tanggung jawab siswa dikategorikan belum terlihat, untuk indikator ke empat bertanggung jawab atas kata, sikap, dan tindakan karakter tanggung jawab siswa dapat dikategorikan mulai terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2015). *Buku Pintar Pramuka*. (B. M. Pustaka (ed.)).
- Elisa, Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpgsd.v7i2.17553>
- Firmansyah, Z. A. (2014). *Panduan Resmi Pramuka*. Wahyu Media.
- Gunawan, I. (2011). Metode Penelitian Teori dan Praktik. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtdaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>
- Muryaningsih, S., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan Rpp Tematik-Integratif Untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 190–201. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6146/pdf%0A>
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*.
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan kebudayaan*. Multi Persindo.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Oktanto, S., Wijanarko, A., & Ardiyanto, A. (2020). KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SDN TLOGOSARI KULON 03 SEMARANG Info Artikel Abstrak karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan , keterampilan , mengembangkan yang berilmu pengetahuan . Dalam mewujudkan semua itu , tidak . 3(September), 24–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/jnctt.v3i2.392>
- Salsabiila, I., Djazilan, S., & Rahayu, D. W. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Komplek Kenjeran II / 506 Surabaya. 1(4), 1023–1034. <https://doi.org/https://doi.org/10.57248/jishum.v1i4.246>
- Satori, Djam'an, A. K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- 72 *Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Pramuka - Dandi Suhendra, Emi Sulistri, Rien Anitra*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6049>
- Sujarwa. (2014). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*.
- Taneo, P. N. L., & Suyitno, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Karakter Kerja Keras Melalui Model Savi Berpendekatan Kontekstual. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 4(2), 122–129. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/9839>
- Utomo, J. (2015). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV wates. *Pendidian Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 01–10. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/424/389>
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>
- Wuryanti, U., & Kartowagiran, B. (2016). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 232–245. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12055>
- Zusnani, I. (2012). *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Tugu Publisher.